

**PERAN REMAJA MASJID SEBAGAI PENGEMBAN DAKWAH
DI DESA MANURUNG KECAMATAN MALILI
KABUPATEN LUWU TIMUR**



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial Jurusan Manajemen Dakwah
pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
A. SITI AISYAH
NIM: 50400113008

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Siti Aisyah
NIM : 50400113008
Tempat/Tgl. Lahir : Bone, 17 Januari 1994
Jur/Prodi/Konsentrasi : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Jl. A.P Pettarani 8 No.7B
Judul : Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa
Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 23 Agustus 2017

Penulis



A. Siti Aisyah
NIM:50400113008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur"**, yang disusun oleh A. Siti Aisyah, NIM: 50400113008, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 1 Dzulhijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

Makassar, 23 Agustus 2017 M.
1 Dzulhijjah 1438 H.

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|--------------------------------|---------|
| Ketua | : Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. | (.....) |
| Sekretaris | : Hamriani, S.Sos.I., M.Sos.I | (.....) |
| Pembimbing I | : Drs. Muh. Anwar, M.Hum | (.....) |
| Pembimbing II | : Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si | (.....) |
| Munaqisy I | : Dr. H. Hasaruddin M.Ag | (.....) |
| Munaqisy II | : Dra. Audah Mannan, M.Ag | (.....) |

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasvid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing penulisan skripsi saudara A. Siti Aisyah, NIM: 50400113008, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul **"Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Seminar Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Makassar, 14 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Muh. Anwar, M. Hum
NIP. 19610627 199103 1 002


Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si
NIP. 19730116 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ عَمَلِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى يَهْدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامِ

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam perkuliahan dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si., sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar, Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II. Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III. Prof. Hj. Siti Aisyah Kara M.A., Ph.D., Wakil Rektor IV. Prof. Hamdan Juhanis, Ph.D., untuk membimbing, memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis untuk menimba ilmu di UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dan Wakil Dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Wakil Dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., untuk membimbing, memberikan arahan, dan petunjuk pada setiap proses penulisan skripsi ini sampai akhir.
3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. dan Dr. H. Hasaruddin M.Ag sebagai Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah serta Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Muh. Anwar, M.Hum dan Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Dr. H. Hasaruddin M.Ag sebagai munaqisy I dan Dra. Audah Mannan, M.Ag sebagai munaqisy II yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua tercinta, ayahanda A. Syahrir, ibunda Sunarti, dan adinda A. Ardiansyah, A. Sauzan Afifah, dan A. Muh. Ashabul Firdaus serta keluarga besar yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, dukungan dan bantuan serta

pengertian yang besar kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis memanjatkan do'a semoga Allah swt. terus memberkahi mereka dan melindungi mereka dimanapun berada.

7. Irwan Jafar A.Md sebagai kepala Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, remaja masjid/pengurus masjid dan tokoh masyarakat/penduduk atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Kepala bagian perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan kepala bagian perpustakaan umum UIN Alauddin Makassar berserta stafnya yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mengumpulkan literatur dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah Angkatan 2013 (MD.A) khususnya Tahmil, Sopian, Fahri Setiadi, Muammar, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih atas bantuannya selama ini.

Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus lagi bagi penulis.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.

Makassar, 23 Agustus 2017

Penulis,



A. Siti Aisyah

NIM: 50400113008

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1-9 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 9 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS..... | 10-34 |
| A. Kajian tentang Masjid..... | 10 |
| B. Pengertian Remaja Masjid | 13 |
| C. Kajian tentang Dakwah | 21 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 35-43 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian..... | 35 |
| B. Pendekatan Penelitian..... | 36 |
| C. Sumber Data..... | 37 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 39 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 41 |

| | |
|--|--------------|
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 42 |
| BAB IV PERAN REMAJA MASJID SEBAGAI PENGEMBAN DAKWAH.... | 44-62 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 44 |
| B. Fungsi Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah..... | 47 |
| C. Faktor Pendorong dan Penghambat Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah..... | 58 |
| BAB V PENUTUP | 63-64 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Implikasi Penelitian | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65-67 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 68-76 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 77 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Kajian Pustaka | 8 |
| Tabel 2. Data Informan | 38 |
| Tabel 3. Batas Wilayah Desa Manurung..... | 45 |
| Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Manurung | 45 |
| Tabel 5. Mata Pencarian Penduduk Desa Manurung | 46 |



ABSTRAK

NAMA : A. Siti Aisyah

NIM : 50400113008

JUDUL : Peran Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah di Desa Manurung
Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur

Remaja masjid memiliki kedudukan dan peranan yang sangat strategis dalam kerangka pemberdayaan dan pembinaan remaja Islam di sekitarnya adapun fokus masalah penelitian ini adalah bagaimana peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur? Submasalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana fungsi remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, 2) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan manajemen dakwah dan sosiologis, adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari enam informan yang terdiri dari dua orang pengurus masjid, tiga orang remaja masjid, dan satu orang tokoh masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Lalu, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja masjid di Desa Manurung sudah melaksanakan peran dan fungsinya sesuai dengan kedudukannya sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung, antara lain: 1) Partisipasi dalam memakmurkan masjid, 2) Kaderisasi anggota, 3) Pembinaan generasi muda Islam yang bertakwa kepada Allah swt. 4) Kegiatan sosial dakwah kemasyarakatan, 5) Pendukung kegiatan takmir masjid. Adapun yang menjadi faktor pendukung remaja masjid di Desa Manurung diantaranya: 1) Sumber dana, 2) Fasilitas masjid, 3) Latar belakang anggota, 4) Semangat anggota remaja masjid. Sedangkan faktor penghambat remaja masjid di Desa Manurung diantaranya: 1) Kesibukan sebagian pengurus, 2) Semangat yang menurun, 3) Pengurus kurang aktif, 4) Adanya aktivitas lain, 5) Jarak masjid dengan tempat tinggal pengurus.

Implikasi dari penelitian ini adalah dalam menyusun struktur kepengurusan remaja masjid hendaknya melakukan pembagian tugas (*job description*) yang jelas, dengan menempatkan posisi pengurus dan anggota sesuai bidangnya, dapat mengurangi terjadinya tumpang tindih tugas dan kewajibannya sehingga kegiatannya dapat dilaksanakan secara baik, sesuai dengan yang diharapkan serta menjalin hubungan yang baik dengan para jamaah masjid dan pengurus masjid agar dapat memudahkan tugas dalam mengemban dakwah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid.¹ Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar al-Quran sering dilakukan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan penting dalam aktivitas kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Maju atau mundurnya umat Islam di kemudian hari ditentukan oleh remajanya hari ini. Tidak diragukan lagi remaja memiliki kelebihan yaitu fisik yang bugar, semangat tinggi, dan kecemerlangan pikiran. Potensi tersebut harus digali untuk hal-hal positif. Mereka harus didekatkan dengan masjid sejak dini. Sebab, ketika mereka sudah terpengaruh oleh budaya luar maka sulit untuk mencegahnya.

Pada masa sekarang, remaja masjid semakin diperlukan terutama untuk mengorganisir kegiatan dakwah yang memiliki keterikatan dengan masjid. Tentunya, diharapkan remaja masjid dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Sebagai organisasi yang terikat dengan masjid maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid merupakan bagian dari dakwah *bil al-hal* (dakwah dengan perbuatan). Dakwah *bil al-hal* adalah kegiatan

¹A. Qusyairi Isma'il dan Moh. Achmat Ahmad, *Pelayan dan Tamu di Rumah Allah* (Cet. I; Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007), h. 17.

dakwah yang diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup umat, baik rohani maupun jasmani.² Selain itu, memakmurkan masjid juga merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ بَنَى لِلَّهِ مَسْجِداً وَلَوْ كَفْخَصٍ قِطَاةٍ أَوْ أَصْغَرَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتاً فِي الْجَنَّةِ

Artinya:

Siapa yang membangun masjid karena Allah, meskipun hanya selubang tempat burung bertelur atau lebih kecil, maka Allah membangunkan untuknya rumah di surga.³

Dalam menjalankan peranannya, aktivitas remaja masjid tidak hanya terbatas pada bidang keremajaan saja, melainkan bidang kemasjidan perlu difungsikan, diperluas aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan. Sebagaimana yang tersirat dalam firman Allah QS. at-Taubah/9: 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Hanyalah yang memakmurkan Masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴

²Moh.Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 6.

³Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid Dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media, 2007) , h. 18.

⁴Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra, 2009), h. 189.

Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa setiap muslim memiliki tugas untuk memakmurkan masjid dalam melakukan peran dan fungsinya, baik secara individu maupun secara lembaga.

Adapun peran dan fungsi remaja masjid menurut Siswanto adalah sebagai berikut:

1. Memakmurkan Masjid
2. Pembinaan Remaja Muslim
3. Kaderisasi Umat
4. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid
5. Dakwah dan Sosial⁵

Multifungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan semangat, dan semaraknya kehidupan beragama.

Namun saat ini, hampir sangat sulit mendapatkan masjid yang difungsikan secara ideal menurut sunnah Rasulullah saw. secara umum, menurut Kementerian Agama Tahun 2010, bila dicermati perkembangan dewasa ini masih banyak pengurus masjid yang lebih memperhatikan kemegahan bangunannya. Inilah yang ditenggarai yang menjadi penyebab terhambatnya kemajuan dakwah Islam.⁶

⁵Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h.69-71.

⁶Fauzul Izmi, "Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid", *Fauzul Izmi/wasathon.com* (29 Oktober 2014).

Sasarannya nanti adalah remaja dapat berkontribusi dalam mengoptimalkan peran masjid. Potensi remaja dengan semangat dan tenaga baru ini harus diupayakan untuk turut serta dalam berbagai kegiatan yang diadakan di masjid maupun di luar masjid yang terkait dengan pengembangan dakwah Islam.

Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Kehadiran remaja masjid tidak muncul begitu saja, akan tetapi timbul melalui usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid.

Keberadaan remaja masjid saat ini telah menjadi salah satu wadah favorit kegiatan remaja muslim pada umumnya dapat dijumpai di kota-kota besar sampai ke pelosok desa. Meskipun keberadaannya masih terdapat hambatan, baik dari segi pola pengkaderan, program kerja maupun pengelolaan organisasi. Namun hambatan tersebut, secara umum masyarakat sudah dapat menerima atas kehadirannya.

Remaja masjid di Desa Manurung kini telah menjadi suatu wadah bagi para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di daerah tersebut. Pada dasarnya dakwah Islam yang dilakukan oleh generasi muda Islam bukan merupakan suatu hal yang baru. Remaja masjid Desa Manurung melakukan pembinaan kepada para anggotanya agar beriman, berilmu, dan beramal saleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt. untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja masjid

dilakukan dengan menyusun aneka program kemudian di *follow up* dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, dan keilmuan.⁷

Bagi remaja masjid yang ada di Desa Manurung, mengaktualkan kembali peran dan fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan merupakan sikap kembali kepada sunah Rasul yang semakin terasa diperlukan pada era modern ini. Aktualisasi ini pada gilirannya akan membawa umat pada kondisi yang lebih baik dan lebih islami. Dengan mengaktualkan fungsi dan perannya, masjid akan menjadi pusat kehidupan umat. Artinya, umat Islam menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas jama'ah serta sosialisasi kebudayaan dan nilai-nilai Islam.

Remaja masjid Desa Manurung sebagai organisasi untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat mengaktualisasikan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Aktivitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efisien*), khususnya aktivitas remaja masjid di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul “Peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini akan

⁷Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 48-50.

difokuskan pada fungsi, faktor pendukung dan penghambat remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

2. Deskripsi Fokus

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul maka dalam penelitian ini deskripsi fokusnya adalah:

a. Fungsi Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah

Fungsi remaja masjid sebagai pengemban dakwah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan oleh anggota remaja masjid dalam melaksanakan aktivitas dakwah agar yang disampaikan dapat diterima dan dapat kembali diaplikasikan oleh *mad'u* sehingga menjadi sistem yang teratur dan berkesinambungan serta usaha yang dilakukan oleh remaja masjid dalam mengorganisir kegiatan-kegiatan kemakmuran masjid dan memiliki komitmen untuk mencapai tujuan dakwah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah

Faktor pendukung remaja masjid sebagai pengemban dakwah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan semangat remaja masjid dalam mengemban organisasi sehingga menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Faktor penghambat yang dimaksudkan penulis dalam penelitian ini adalah hal-hal yang mempengaruhi kegiatan remaja masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang sebelumnya, maka dapat dikemukakan pokok masalahnya, yaitu bagaimana peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?

Dari pokok masalah tersebut penulis dapat merumuskan sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?

D. *Kajian Pustaka*

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis terlebih dahulu menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan. Hasil ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasan yang sama sehingga diharapkan kajian yang penulis lakukan tidak terkesan plagiat dari kajian yang ada.

Beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang penulis garap, yang dapat membantu penulis jadikan sebagai sumber sekunder dalam penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Farida Ulfa yang berjudul “Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”. Isi skripsinya membahas tentang kelebihan dan kekurangan dari kegiatan keagamaan remaja masjid yang berada di Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Adapun hasil penelitiannya adalah sebuah

bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para remaja yaitu berupa pengajian tahlil dan yasinan pada malam jum'at, dalam pelaksanaannya dilakukan secara serempak di seluruh masjid kecamatan Jati. Kegiatan itu dilakukan dengan tujuan untuk menyatukan remaja dalam sebuah organisasi, sehingga para remaja terangkum dalam kegiatan yang bermanfaat untuk memakmurkan masjid.⁸

2. Lukman Hakim yang berjudul “Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah”. Isi skripsinya membahas beberapa peran Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah, antara lain; *pertama*, melakukan pembinaan generasi muda Islam yang bertakwa kepada Allah swt. *kedua*, melakukan proses kaderisasi anggota. *ketiga*, membantu kegiatan penyelenggaraan badan pengelola masjid Agung Jawa Tengah dan *keempat*, melaksanakan aktivitas dakwah dan sosial.⁹
3. Yusrawati, yang berjudul “Peranan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Mengembangkan Kualitas salat Berjamaah di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”. Isi skripsinya membahas tentang adanya remaja masjid Nurul Iman yang senantiasa memberikan motivasi agama

⁸Farida Ulfa, “*Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus*”, Skripsi (tidak diterbitkan) Yogyakarta, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 1996.

⁹Lukman Hakim, “*Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah*”, Skripsi (tidak diterbitkan) Semarang, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.

maupun penyuluhan. Sehingga masyarakat Desa Tanete dapat meresapi dengan baik dan menyentuh aspek kehidupan sehari-hari.¹⁰

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

| No | Nama dan Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|
| 1. | Farida Ulfa, Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, 1996 | Penelitian Tidak Berfokus Kepada Satu Masjid | Terfokus terhadap Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid |
| 2. | Lukman Hakim, Peranan RISMA (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah, 2011 | Membahas tentang Peranan Remaja Masjid | Membahas tentang Remaja Masjid Sebagai Lembaga Dakwah |
| 3. | Yusrawati, Peranan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Mengembangkan Kualitas Salat Berjamaah di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, 2002 | Membahas tentang Peranan Remaja Masjid | Tujuan Penelitian Lebih Kepada Mengembangkan Kualitas Salat Berjamaah |

Ketiga hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang erat terutama aktivitas-aktivitas remaja masjid dalam memakmurkan masjid salah satunya melaksanakan aktivitas dakwah sosial dan sebagainya. Sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih memfokuskan kepada peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

¹⁰Yusrawati, “Peranan Remaja Masjid Nurul Iman dalam Mengembangkan Kualitas salat Berjamaah di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”, Skripsi (tidak diterbitkan) Makassar, Fakultas Dakwah, UIN Alauddin Makassar, 2002.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui fungsi remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan pemahaman tentang masjid terkait fungsi dan tujuannya.
- 2) Memberikan pemahaman tentang fungsi, faktor pendorong dan penghambat remaja masjid sebagai pengemban dakwah.
- 3) Memberikan pemahaman yang jelas tentang dakwah islamiyah.
- 4) Diharapkan skripsi ini dapat memperkaya kepustakaan sebagai bahan untuk memperluas wawasan intelektual.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan pengetahuan yang jelas bagi remaja masjid terkait fungsi, faktor pendukung dan penghambat sebagai pengemban dakwah.
- 2) Memberikan sumbangan pikiran bagi pengurus masjid dalam pengambilan keputusan terkait remaja masjid.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Masjid

1. Pengertian Masjid

Pengertian masjid secara bahasa yaitu *sajada* yang berarti suatu nama untuk tempat sujud.¹¹

Pengertian masjid secara istilah adalah “tempat sujud, yaitu tempat umat Islam mengerjakan salat, zikir kepada Allah swt. dan untuk hal-hal yang berhubungan dakwah islamiyah”.¹²

Masjid secara umum seringkali diidentikan dengan tempat salat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agamanya. Sejak zaman Nabi masjid selain difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kerakyatan, pusat pengaturan strategi perang, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan. Pengertian ini memberi gambaran, bahwa masjid di samping tempat sujud, juga mempunyai peran ganda dalam pengembangan dakwah Islam.

M. HR. Songge menyatakan masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdhah* berupa salat wajib dan berbagai salat sunnah lainnya kepada Allah swt. di mana para hamba

¹¹A. Qusyairi Isma'il dan Moh. Achyat Ahmad, *Pelayan dan Tamu di Rumah Allah* (Cet. 1; Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2007), h. 53.

¹²M. Abdul Mujid, *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: PT. Pustaka Firdaus, 1994), h. 201.

melakukan segala aktifitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah swt.¹³

Pengertian tentang masjid di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat di mana umat Islam dapat melakukan sujud, merendahkan diri, dan menyembah kepada Allah swt. serta tempat untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain tempat umat Islam melakukan aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal.

2. Fungsi Masjid

Fungsi dasar masjid dibagi menjadi dua yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Pembagian fungsi ini berdasarkan kegiatan, waktu dan tujuan.

a. Fungsi Keagamaan

1) Fungsi Ibadah

Semua muslim yang telah *baligh* atau dewasa harus menunaikan salat lima kali sehari. Masjid biasa digunakan sebagai tempat salat berjamaah, baik pada salat lima waktu maupun salat pada waktu-waktu tertentu, seperti salat jum'at bagi laki-laki, salat jenazah, salat *khusuf* pada hari besar umat Islam.

2) Kegiatan Bulan Ramadan

Masjid, pada bulan Ramadan, mengakomodasi umat muslim untuk beribadah. Pada bulan Ramadan, masjid-masjid biasanya menyelenggarakan acara pengajian. Tradisi lainnya menyediakan makanan buka puasa dan juga menyediakan makanan untuk sahur. Masjid-masjid biasanya mengundang kaum fakir miskin untuk datang

¹³M. H.R. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT Media Citra, 2001), h. 12-13.

menikmati makanan buka puasa dan sahur di masjid. Hal ini dilakukan sebagai amal saleh pada bulan Ramadan. Pada malam hari setelah salat isya digelar, umat muslim disunahkan untuk melaksanakan salat tarawih berjamaah di masjid.

3) Amal

Rukun ketiga dalam rukun Islam adalah zakat. Setiap muslim yang mampu wajib menzakati hartanya sebanyak 2.5% dari jumlah hartanya. Masjid sebagai pusat dari komunitas umat Islam, menjadi tempat penyaluran zakat bagi yatim piatu dan fakir miskin. Pada saat Idul Fitri, masjid menjadi tempat penyaluran zakat fitrah dan membentuk panitia amal zakat.

b. Fungsi Sosial

1) Pusat Kegiatan Masyarakat

Masjid selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat, antara lain seperti tempat berkumpul dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah-masalah keumatan.

2) Pendidikan

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Kegiatan pendidikan di masjid biasa dilakukan paruh waktu yaitu pada saat setelah subuh, dan sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman baik itu belajar membaca al-Quran sampai dengan ilmu pengetahuan.

3) Kegiatan Pengumpulan Dana

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, di mana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam.

Di dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah pada tahun 1959,¹⁴ bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan, dan peralatan yang memadai untuk:

- a) Ruang salat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- b) Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria baik digunakan salat, maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- c) Ruang pertemuan dan perpustakaan.
- d) Ruang poliklinik, dan ruang untuk memandikan dan mengkafani jenazah.
- e) Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.

B. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.¹⁵ Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid”.¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah organisasi remaja yang menjadikan masjid sebagai wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan keislaman.

¹⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Alqur'an*, (Cet. II; Jakarta: Mizan, 1996), h. 463.

¹⁵Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 58.

¹⁶Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 4.

1. Dasar Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam, anak dari organisasi takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan. Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwahnya hendaknya diselenggarakan dengan terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana, karena hal itu perlu dilakukan secara kolektif, terorganisir dan profesional.

2. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.¹⁷

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya, sebab remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

3. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.¹⁸

¹⁷Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, h. 71.

¹⁸Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), h. 18.

Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdhah* (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablumminallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablumminannass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.¹⁹

Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak santri yang telah dibuat. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti:

- 1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara salat berjamaah.
- 4) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariatan di masjid.
- 5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

¹⁹ Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertakwa* (Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010), h. 16.

6) Pembinaan remaja muslim.²⁰

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan, seperti pengajian remaja masjid, bimbingan membaca dan tafsir al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

b. Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conceptual skill*), sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki

²⁰Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa*, h. 27.

kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.²¹

Melakukan pengkaderan terhadap anggota remaja masjid, dapat memperoleh kader yang tangguh dan siap mengemban tugas organisasi khususnya dalam mengemban dakwah Islam.

c. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim di sekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan takwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir al-Qur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.²²

Remaja muslim merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam sebuah organisasi maka penting untuk dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar mereka memiliki keterampilan yang dapat diandalkan,

d. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

²¹Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, h. 69.

²²Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, h. 69.

Sebagai anak organisasi takmir masjid, remaja masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti salat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Di samping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

Secara umum, remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, diantaranya:

- 1) Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat-salat khusus, seperti salat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- 3) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan.
- 4) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- 5) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- 6) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid dan lain sebagainya.²³

Uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi remaja masjid bukan hanya memakmurkan masjid tapi juga ikut serta sebagai pendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid.

e. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisai dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang

²³Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, h. 70.

melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan*, *bil al-hal*, *bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan takmir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.²⁴

Remaja masjid dalam menjalankan fungsinya bukan hanya berdakwah dengan lisan tetapi mengajak masyarakat dengan cara memberikan contoh yang baik seperti membantu korban bencana, bakti sosial dan lain sebagainya.

4. Kiprah Remaja Masjid

Kegiatan-kegiatan remaja masjid bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakat.

Ketika remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga akhlak sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang ditawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa diajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid, jika perlu

²⁴Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, h. 71.

mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid. Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya, sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.²⁵

Kehadiran remaja masjid menjadi solusi bagi pengurus masjid dalam memakmurkan masjid karena dapat meringankan beban tugas yang diembannya.

5. Dasar Hukum Pembentukan Remaja Masjid

Dengan adanya remaja masjid yang turut berjuang menyumbang tenaga dan pikirannya untuk memajukan kualitas agama Islam yang dimiliki masyarakat dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami, seperti: yasin tahlil, pengajian rutin, santunan anak yatim, wisata qolbu, dan khotmil qur'an. Maka, lama kelamaan masyarakat akan merasakan dalam dirinya butuh dengan kegiatan tersebut untuk meningkatkan keimanannya kepada Allah. Semua kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid masuk dalam jenis pendidikan non formal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

²⁵ Moh. Ayub. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 1996), h. 156-157.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶

Dalam UU No. 2/2003 bab VI pasal 13 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri atas: pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan non formal.²⁷ Maksud dari pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, terarah dan berencana di luar kegiatan persekolahan, serta pembina, peserta, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai disesuaikan dengan keadaan yang ada. Dalam pendidikan non formal terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan, dan pendidikan kedinasan kejuruan.

Organisasi remaja masjid dapat dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat di luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.6/2003 bab VI pasal 30 menjelaskan bahwa Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami dan mengamalkan nilai-

²⁶Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 2.

²⁷Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 9.

nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu.²⁸ Maka dari itu pendidikan keagamaan merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam tatanan kehidupan masyarakat.

C. *Dakwah*

1. **Pengertian Dakwah**

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*,²⁹ yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *munkar*, *mau'iddzhoh*, *hasanah*, *tabsyir*, *indzhar* *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.³⁰

Pada tataran praktek dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Dakwah sesungguhnya mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan munkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*.³¹ Kata “*bashirah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah”

²⁸Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 14.

²⁹*Majma' al-Lughah al-'Arabiyah*, 1972: 286.

³⁰Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2009), h. 17.

³¹Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 19.

untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardhotillah*³². Kalimat “*istiqomah* di jalan-Nya” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara bersinambungan. Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalehan sosial. Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajaran tersebut, yaitu ajaran kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

- a. Ali Makhfuz dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidi*” menyatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.³³
- b. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*al-Dakwah ila al Ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁴
- c. Nasaruddin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil

³²Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 19.

³³Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'ziwa al-Khitabath* (Beirut: Dar al-Ma'arif, tt), h. 17.

³⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 19.

manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah swt. sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.³⁵

- d. Masdar Helmi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁶
- e. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁷

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah mengajak, menyeru, memanggil, menggerakkan manusia agar taat terhadap ajaran-ajaran Islam, untuk kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Subjek dan Objek Dakwah

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah pelaku dakwah. Faktor subjek dakwah sangat menentukan keberhasilan aktivitas dakwah. Maka, subjek dakwah dalam hal ini dai atau lembaga dakwah hendaklah menjadi penggerak dakwah yang profesional. Baik gerakan dakwah yang dilakukan individual maupun kolektif. Di samping itu, kesiapan subjek dakwah baik penguasaan terhadap materi maupun metode, media dan psikologi sangat menentukan gerakan dakwah untuk mencapai keberhasilan.³⁸

³⁵H. M. S. Nasaruddin Latief, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiah* (Jakarta: PT Firma Dara, tt), h. 11.

³⁶Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Bandung: Mizan, 1992), h. 194.

³⁷Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: mizan, 1992), h. 194.

³⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2009), h. 13.

Subjek dakwah dituntut memiliki keterampilan khusus dalam menyampaikan dakwah agar memudahkan tercapainya tujuan dakwah.

b. Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Sebagai objek dakwah, masyarakat baik individu maupun kelompok memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang dai hendaklah memahami karakter siapapun yang menjadi objek dakwahnya agar pesan-pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh *mad'u*.³⁹

Objek dakwah adalah lapisan masyarakat yang memiliki strata yang berbeda-beda.

3. Tujuan Dakwah

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridai Allah swt. Adapun tujuan dakwah, pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam:

a. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditujukan dan di arahkan kepadanya.

Tujuan utama adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.⁴⁰ Tujuan dakwah di atas masih bersifat umum atau global, oleh karena itu masih juga

³⁹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 89.

⁴⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 60.

memerlukan perumusan-perumusan secara terperinci pada bagian lain. Sebab menurut anggapan sementara tujuan dakwah yang utama itu menunjukkan pengertian bahwa dakwah kepada seluruh umat baik yang sudah memeluk agama Islam maupun masih dalam keadaan kafir atau musyrik.

b. Tujuan Khusus Dakwah

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran, dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci. Sehingga tidak terjadi *overlapping* (tumpang tindih) antar juru dakwah yang satu dengan yang lainnya hanya karena masih umumnya tujuan yang hendak tercapai.

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemah dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain:

- 1) Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt.
- 2) Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
- 3) Mengajak manusia agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam).
- 4) Mendidik dan mengajak anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

4. Materi Dakwah

Pada dasarnya materi dakwah adalah mencakup agama Islam yang terkandung dalam al-Quran dan Hadis, sedangkan dalam pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni yang bersumber dari kedua sumber pokok

yang berkaitan dengan masalah sosial kemasyarakatan, pendidikan maupun masalah lainnya.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. Masalah Akidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah.⁴¹ Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (*akhlak*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali yang dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakannya dengan kepercayaan agama lain, yaitu:

- 1) Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*) dengan demikian, seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal usul manusia. Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- 3) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

⁴¹Affandi Muchtar, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam* (Jakarta: PT Ictiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 9-11.

Dalam al-Qur'an istilah iman tampil dalam berbagai variasinya sebanyak kurang lebih 244 kali yang paling sering adalah melalui ungkapan, "*Wahai orang-orang yang beriman,*" yaitu sebanyak 55 kali. Meski istilah ini pada dasarnya ditujukan kepada para pengikut Nabi Muhammad, 11 di antaranya merujuk kepada para pengikut Nabi Musa dan pengikutnya, dan 22 kali kepada para nabi lain dan para pengikut mereka. Orang yang memiliki iman yang benar (*haqiqy*) itu akan cenderung untuk berbuat baik, karena ia mengetahui bahwa perbuatannya itu adalah baik dan akan menjauhi perbuatan jahat, karena dia tahu perbuatan jahat itu akan berkonsekuensi pada hal-hal yang buruk. Dan iman *haqiqy* itu sendiri terdiri atas amal saleh, karena mendorong untuk melakukan perbuatan yang nyata. Posisi iman inilah yang berkaitan dengan dakwah Islam di mana *amr ma'ruf nahi munkar* dikembangkan yang kemudian menjadi tujuan utama dari suatu proses dakwah.

b. Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam yang melestarikan dan melindungi dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.⁴²

Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Ia merupakan jantung yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam di berbagai penjuru dunia, dan sekaligus merupakan hal yang patut dibanggakan. Kelebihan dari materi syariah Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki oleh

⁴²Ismail R. Al-Faruqi, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 305.

umat-umat yang lain. Syariah ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariah ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

Disamping mengandung dan mencakup kemaslahatan sosial dan moral, maka materi dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, dan kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang diinginkan dalam dakwah adalah kebaikan. Kesalahan dalam meletakkan posisi yang benar dan seimbang di antara beban syariat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Islam, maka akan menimbulkan suatu yang membahayakan terhadap agama dan kehidupan.

Syariah Islam mengembangkan hukum bersifat komprehensif yang meliputi segenap kehidupan manusia. Kelengkapan ini mengalir dari konsepsi Islam tentang kehidupan manusia yang diciptakan untuk memenuhi ketentuan yang membentuk kehendak Ilahi. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariat harus dapat menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).

c. Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan *mu'amalah* lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memerhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam *mu'amalah* di sini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka

mengabdikan kepada Allah swt. Cakupan aspek *mu'amalah* jauh lebih luas daripada ibadah. *Statement* ini dapat dipahami dengan alasan:

- 1) Dalam al-Qur'an dan Hadis mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan *mu'amalah*.
- 2) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka *kafarat*-nya (tebusannya) adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan *mu'amalah*. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan *mu'amalah*, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- 3) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

d. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata *akhlaq* berasal dari bahasa Arab jamak dari "*khuluqun*" yang berarti budu pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut memiliki segi persamaan dengan perkataan *khuluqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan "*makhluq*" yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang meemengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan,

dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tujuan tersebut.⁴³

Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan. Siapa yang mendambakan kebahagiaan, maka ia harus berusaha secara terus-menerus menumbuhkan sifat-sifat baik yang terdapat dalam jiwa secara potensial, dan dengan demikian, sifat-sifat baik itu akan tumbuh secara aktual di dalam jiwa. Selanjutnya Al-Farabi berpendapat bahwa latihan adalah unsur yang penting untuk memperoleh akhlak yang terpuji atau tercela, dan dengan latihan secara terus-menerus terwujudlah kebiasaan.

5. Bentuk Metode Dakwah

Dalam segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara).⁴⁴ Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *metodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *tariq*.⁴⁵ Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien,⁴⁶ atau metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

⁴³ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), h. 190.

⁴⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 61.

⁴⁵ Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 35.

⁴⁶ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV. Toha Putra, 1973), h. 21.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

- a. Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain.⁴⁷
- b. Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁸ Pendapat ini juga selaras dengan pendapat Al-Gazhali⁴⁹ bahwa *amr ma'ruf nahi munkar*, adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa, metode dakwah adalah cara tertentu yang dilakukan seorang dai (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.⁵⁰ Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Dalam rangka dakwah islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus dan ikhlas. Maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Kalau tidak, maka dakwah tidak dapat

⁴⁷Ghazali Darussalam, *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah* (Cet. I; Malaysia: Nur Niaga SDN. BHD, 1996), h. 5.

⁴⁸Abdul Kadir Sayid Abd. Rauf, *Dirasah Fid Dakwah Al Islamiyah* (Cet. I; Kairoh: Dar, El-Tiba'ahal al-Mahmadiyah, 1987), h. 10.

⁴⁹Beliau adalah seorang ulama besar, pemikir muslim zaman klasik, hidup sampai awal abad ke-12, pendapatnya dituangkan dalam kitabnya yang sangat terkenal yaitu *Ihya Ulumuddin*.

⁵⁰Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 43.

berhasil dan tidak tepat guna. Di sini diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam tugas dakwah.

Landasan umum mengenai metode dakwah ada pada QS. an-Nahl/16: 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵¹

Pada ayat di atas terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah;

a. Metode *Al-Hikmah*

Kata hikmah sering diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa hingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun terasa tertekan.

Metode *bi-al-Hikmah* mengandung pengertian yang luas. Kata *al-Hikmah* sendiri di dalam al-Qur'an dalam berbagai bentuk derivasinya ditemukan sebanyak 280 kali. Secara harfiah kata tersebut mengandung makna kebijaksanaan. Bila dilihat

⁵¹Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), h. 281.

dari sudut pemakaiannya, kata tersebut mengandung arti yang bermacam-macam, seperti:

- 1) Kenabian (*Nubuwwah*).
- 2) Pengetahuan tentang al-Qur'an.
- 3) Kebijakan pembicaraan dan perbuatan.
- 4) Pengetahuan tentang hakikat kebenaran dan perwujudan dalam kehidupan.
- 5) Ilmu yang bermanfaat, ilmu amaliyah dan aktivitas yang membawa kepada kemaslahatan umat.
- 6) Meletakkan suatu urusan pada tempat yang benar.
- 7) Sunnah Nabi.
- 8) Sikap adil sehingga pemikiran dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya.⁵²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode *Al-Hikmah* mengandung banyak arti namun pada hakekatnya dakwah harus disampaikan secara bijaksana agar mudah diterima oleh *mad'u*

b. Metode *Mau'izah Hasanah*

Terminologi *mau'izhah hasanah* dalam perspektif dakwah sangat populer, bahkan dalam acara-acara seremonial keagamaan seperti Maulid Nabi dan Isra' Mi'raj, istilah *mau'izhah hasanah* mendapat porsi khusus dengan sebutan “acara yang ditunggu-tunggu” yang merupakan inti acara dan biasanya menjadi salah satu target keberhasilan sebuah acara. Namun demikian agar tidak menjadi kesalahpahaman, maka akan dijelaskan pengertian *mau'izhah hasanah*.

⁵²Said Ali Bin Wakaf Al-Qahatahani, *Al-Hikmah Fi Al-Dawa Ila Allah Ta'ala*, (Beirut: Muassasah), h. 27.

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan- 'izatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan⁵³, sementara *hasanah* merupakan kebaikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Mau'izhah hasanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenaan di hati, menyentuh perasaan, lurus pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajarannya yang disampaikan oleh pihak objek dakwah jadi, dakwah bukan propaganda.

c. Metode Mujadalah

Dari segi etimologi (bahasa) lafaz mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *memintal, melilit*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faala, “*jaa dala*” dapat bermakna *berdebat*, dan “*mujaadalah*” *perdebatan*.⁵⁴

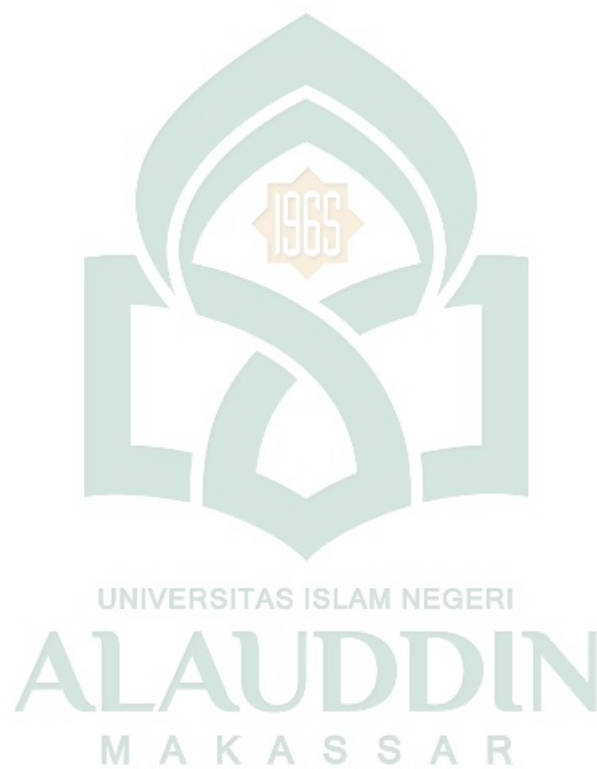
Kata “*Jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.⁵⁵

⁵³Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, h. 37

⁵⁴Ahmad Warson al-Munawwir, *al-Munawwir* (Cet. XIV; Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), h. 175.

⁵⁵Quraishy Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Cet. I; Lentera hati, 2000), h. 553.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dakwah dengan mujaadalah adalah perdebatan dengan argumentasi untuk meyakinkan orang dengan cara yang lemah lembut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu mengkaji objek yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Dengan melihat unsur-unsur sebagai satuan objek kajian yang saling terkait selanjutnya mendeskripsikannya. Alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif karena permasalahan masih sangat beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah yang urgen diperlukan pendalaman lebih lanjut.

Secara alternatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara perimer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivitas (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti, orientasi politik, isu, kolaboratif atau orientasi perubahan) atau keduanya. Penelitian mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.⁵⁶

⁵⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 28.

Dari data yang terkumpul maka akan memudahkan penulis untuk mengetahui peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Di Desa Manurung sendiri terdapat empat masjid diantaranya; Masjid Jami' Nurul Taqwa Pabeta, Masjid Babussalam, Masjid Baitussalam Wulasi, dan Masjid Babul Khair.

2. Lokasi Penelitian

Yang dijadikan tempat/lokasi penelitian adalah Masjid Jami' Nurul Taqwa Pabeta, Masjid Babussalam, Masjid Baitussalam Wulasi, dan Masjid Babul Khair di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan penulis, yaitu jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat yang hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Dengan demikian, penulis menggunakan pendekatan yang dianggap bisa membantu dalam penelitian yaitu:

1. Pendekatan Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah.⁵⁷

Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai

⁵⁷Zaini Muktarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah* (Yogyakarta: PT. al-Amin Press, 1996), h. 37.

dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah khususnya yang bersinggungan dengan peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah.

2. Pendekatan Sosiologis

Sosiologi ditinjau secara harfiah atau bahasa, sosiologi sebenarnya berasal dari bahasa Latin yaitu '*socius*' yang berarti teman atau kawan dan '*logos*' yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi sosiologi dapat disimpulkan bahwa ilmu yang mempelajari masyarakat sebagai kompleks kekuatan, hubungan atau jaringan interaksi.⁵⁸

Penulis memandang perlu untuk menerapkan metode tersebut untuk lebih memudahkan dalam proses pemecahan masalah yang terkait dengan peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

C. Sumber Data

Penelitian kualitatif sumber datanya ialah unsur masyarakat yang ada di wilayah tersebut, dimaksudkan agar supaya tidak terbatas pada remaja masjid saja, tetapi meliputi semua komponen mulai dari pengurus masjid sampai pada remaja masjid itu sendiri. Kesemuanya itu sebagai sumber informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data. Selanjutnya peneliti menetapkan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus dimiliki oleh informan, maksudnya sepanjang unsur

⁵⁸Isbandi Rutminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan* (Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50.

kependidikan itu berasal dari kelompok informan yang menjadi sasaran penelitian maka data dan informasinya selalu terbuka untuk didengar oleh peneliti.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu enam informan yang terdiri dari dua orang pengurus masjid, tiga orang remaja masjid dan satu orang dari tokoh masyarakat di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yang akan memberi informasi terkait dengan fungsi, faktor pendorong dan penghambat remaja masjid sebagai pengemban dakwah. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 1.2 Data Informan

| No | Nama | Umur | Jenis Kelamin | Jabatan |
|----|-----------------------|----------|---------------|------------------------------|
| 1 | Muh. Yusuf | 66 tahun | Laki-laki | Imam Masjid |
| 2 | Ikram | 30 tahun | Laki-laki | Pengurus Masjid |
| 3 | Arafah Tadda | 16 tahun | Laki-laki | Pelajar (Remaja Masjid) |
| 4 | Muh. Ahyar | 16 tahun | Laki-laki | Pelajar (Remaja Masjid) |
| 5 | Karan | 17 tahun | Laki-laki | Pelajar (Remaja Masjid) |
| 6 | Miftahul Jannah, S.pd | 28 tahun | Perempuan | Pegawai Kantor Desa (Jamaah) |

Sumber Data: Informan di Desa Manurung 2017

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat dibagi kepada; **Pertama**; kajian kepustakaan konseptual yaitu kajian terhadap artikel-artikel dan dokumen (buku-buku yang ditulis oleh para ahli yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini). **Kedua**; kajian kepustakaan dari hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian ini mengenai fungsi dan upaya remaja masjid sebagai pengemban dakwah.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penulisan ini teknik pengumpulan data *field research* (riset lapangan) yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap hal-hal yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan hasil penelitian yang berasal dari wawancara kelak dengan informan agar diperoleh data yang akurat untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Observasi ini dimaksudkan untuk melihat peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung.

b. Wawancara

Mengadakan wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.⁵⁹

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁶⁰

Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.⁶¹

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh suatu data berupa informasi dari informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komperensif, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi

⁵⁹ Isbandi Rutminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.50.

⁶⁰ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

⁶¹ Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67-68.

dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, di mana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas sumber informasi itu didapatkan, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto pengurus masjid dan remaja masjid serta pihak lain yang memberi informasi, dan lokasi di mana peneliti mendapatkan informasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai pengumpul data utama, hal ini dilakukan karena penulis memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan seperti interaksi antar objek dan subjek. Penulis sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan hingga pelaporan hasil penelitian. Penelitian menggunakan instrumen berupa kamera, daftar catatan, alat tulis dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Wawancara (*Interview*)

Pedoman wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan para informan. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan menyangkut masalah yang diteliti dalam skripsi ini. Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para informan dan kegiatannya dilakukan secara langsung.⁶²

⁶²Surya, *Pengajaran Remediasi* (Jakarta: Percetakan Negeri RI, 1978), h. 55.

Dapat disimpulkan bahwa wawancara yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan terkait masalah yang terjadi di lapangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu bentuk instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi yaitu berupa keterangan-keterangan penting menyangkut peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.



F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Mengelola data dipembahasan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengolahan data Deduktif, yaitu suatu metode dengan menyajikan data yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Analisis data yang digunakan ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek peneliti dalam menyusun skripsi, namun juga merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Suryabrata menyatakan bahwa analisis data merupakan langkah yang paling kritis dalam penelitian. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dicari kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.⁶³

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 67-68.

⁶⁴Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 40.

Adapun teknis analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

1. Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).

2. Reduksi Data

Peneliti dapat melakukan pemilihan-pemilihan data yang hendak dikode antara yang dibuang dan yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

3. Penyajian Data

Penyajian data yakni menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan dengan baik dan yang tidak, lalu di kelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang substantif dengan data pendukung.

4. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebenarnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Manurung secara administratif berada di wilayah Kecamatan Malili dan merupakan salah satu Desa Induk yang telah dimekarkan menjadi 5 (lima) desa yaitu Desa Lakawali, Lakawali Pantai, Tarabbi, Atue, dan Ussu, sehingga saat ini Kecamatan Malili telah memiliki 14 desa dan 1 Kelurahan. Desa Manurung terdiri atas 4 (empat) Dusun yakni Dusun Cerekang, Dusun Tomba, Dusun Pabeta dan Dusun Wulasi. Desa Manurung merupakan salah satu desa yang mempunyai karakteristik potensi sumberdaya alam berupa sektor pertanian dan perikanan. Sebagaimana diketahui bahwa hampir seluruh wilayah Desa Manurung berada pada jalur transportasi Sulawesi Selatan, sehingga mobilitas penduduk dari daerah-daerah dari luar desa dan luar Kabupaten Luwu Timur sangat memungkinkan untuk berdomisili di Desa Manurung sehingga dampaknya pada keanekaragaman suku yang bermukim di Desa Manurung.

Desa Manurung adalah salah satu desa yang terletak pada bagian barat Kecamatan Malili dengan luas wilayah 5,77 km² atau 0,63 % dari seluruh Wilayah Kecamatan Malili. Desa Manurung terdiri dari 4 Dusun yakni Dusun Cerekang, Dusun Tomba, Dusun Pabeta dan Dusun Wulasi.⁶⁵

Wilayah Desa Manurung jika ditinjau dari segi geografisnya dibatasi oleh:

⁶⁵Kantor Desa Manurung, *Profil Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*, (Manurung: 2009)

Tabel 1.3 Batas Wilayah Desa Manurung

| No | Letak Batas | Wilayah |
|----|-----------------|---------------|
| 1 | Sebelah Utara | Desa Lakawali |
| 2 | Sebelah Timur | Desa Atue |
| 3 | Sebelah Barat | Desa Tampinna |
| 4 | Sebelah Selatan | Desa Tarabbi |

Sumber Data: Catatan Sipil Desa Manurung 2017

Penduduk Desa Manurung terdiri atas 771 KK dengan total jumlah penduduk 3.602 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.4 Jumlah Penduduk Desa Manurung

| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Laki-laki | 1.867 |
| 2 | Perempuan | 1.735 |

Sumber Data: Catatan Sipil Desa Manurung 2017

Sebagai desa yang tertua diantara desa-desa yang di sekitarnya, Desa Manurung sebenarnya memiliki potensi sumberdaya alam dan ekonomi serta sejumlah infrastruktur pendukung yang dapat digunakan untuk memacu pertumbuhan dan peningkatan taraf ekonomi masyarakat diantaranya:

- Masih terdapatnya ruang dataran yang cukup luas dengan level kontur yang bervariasi, baik untuk pengembangan pembangunan desa, untuk pemukiman baru serta berpotensi untuk pengembangan berbagai sektor pertanian dalam arti luas seperti persawahan, perkebunan serta budidaya perikanan.

- b. Jaringan jalan yang termasuk dalam bagian jalan provinsi yang menghubungkan jalur transportasi Sulawesi Selatan ke Sulawesi Tenggara.
- c. Potensi sungai yang merupakan akses/jalur bagi masyarakat yang bermukim di daerah aliran sungai untuk pemanfaatan sarana transportasi dan pemenuhan kebutuhan air untuk sektor pertanian dan perikanan/tambak.⁶⁶

Pengembangan wilayah Desa Manurung dikembangkan dengan dasar analisis kepada keunikan dan keunggulan lokal. Asumsi pada keterkaitan dengan kedua unsur ini adalah juga karena daerah ini masih banyak menyimpan potensi yang layak untuk dikembangkan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Manurung.

Sebagian besar penduduk di Desa Manurung bermata pencaharian sebagai Petani (tani tambak dan tani sawah) ada juga sebagian kecil sebagai Wiraswasta, Peternak, Nelayan, dan PNS.

Tabel 1.5 Mata Pencaharian Penduduk Desa Manurung

| No | Mata Pencaharian | Persentase |
|----|------------------|------------|
| 1 | Petani | 50% |
| 2 | Nelayan | 15% |
| 3 | Wiraswasta | 20% |
| 4 | Peternak | 10% |
| 5 | PNS | 5% |

Sumber Data: Catatan Sipil Desa Manurung 2017

⁶⁶Kantor Desa Manurung, *Profil Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*, (Manurung: 2009)

Secara umum keadaan topografi Desa Manurung adalah termasuk daerah dataran rendah dan perbukitan. Salah satu dusun dari 4 dusun yang ada di Desa Manurung yaitu Dusun Cerekang adalah merupakan Dusun yang memiliki sejarah budaya dan peradaban tertua yang ada di Tanah Luwu di mana menceritakan banyak tentang sejarah Sawerigading. Masyarakat Dusun Cerekang berkeyakinan bahwa wilayah yang mereka diami adalah bagian dari sejarah yang digambarkan di dalam Kitab I Lagaligo. Kondisi Wilayah Dusun Cerekang sebagian besar adalah daerah dataran rendah dan perbukitan di mana di dalamnya terdapat sungai yang mempunyai cerita sejarah kebudayaan yakni namanya *Sungai Cerekang* yang tidak terlepas dengan dusun-dusun yang ada di sekitarnya yakni Dusun Tomba, Pabeta dan Wulasi.⁶⁷

Keadaan iklim Desa Manurung sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia khususnya di Kabupaten Luwu Timur beriklim tropis dengan membagi dua musim yakni musim kemarau dan musim hujan.

B. Fungsi Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah

Remaja Masjid merupakan bagian dari generasi muda yang ada di Desa Manurung, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan agama sehingga bertekad untuk mendharma bhaktikan segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam

⁶⁷Kantor Desa Manurung, *Profil Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*, (Manurung: 2009)

pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan al-Qur'an dan As sunnah sebagai pedoman hidup.

Banyak hal yang telah dilakukan oleh remaja masjid Desa Manurung sebagai pengemban dakwah. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan remaja masjid memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting di dalam komunitas tersendiri. Dalam menjalankan peranannya, aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid yang ada di Desa Manurung tidak hanya fokus pada bidang keremajaan, melainkan bidang kemasjidan untuk memperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya dalam mencapai kemakmuran masjid yang dicita-citakan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan menemukan bahwa fungsi remaja masjid yang ada di Desa Manurung dapat terlihat dari beberapa aktivitas kegiatannya di lingkungan masjid antara lain:

1. Partisipasi dalam Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarub* (mendekatkan diri) kepada Allah swt. Banyak hal yang bisa dilakukan dalam rangka memakmurkan masjid. Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah memakmurkan masjid dengan menunaikan salat berjamaah secara rutin. Dengan salat berjamaah, tak sebatas pahala yang diperoleh, tetapi juga keterikatan secara emosional terhadap masjid menjadikan kita semakin mencintainya. Rasa cinta inilah yang kemudian akan menjadikan semangat semakin mantap, sehingga muncul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari ranah ibadah hingga efektifitas dakwah. Dalam hal ini, Ikram mengemukakan langkah-langkah yang dilakukan Remaja Masjid dalam memakmurkan masjid;

a. Melakukan Salat Berjamaah di Masjid

Setiap memasuki waktu salat tiba, maka seluruh kegiatan apapun yang sedang berlangsung diistirahatkan (tunda) sejenak, kemudian kegiatan tersebut dilanjutkan kembali setelah selesai salat berjamaah. Biasanya kegiatan ini dilakukan ketika agenda bersama, atau berada di lingkungan masjid.

b. Peringatan Hari-hari Besar Islam

Upacara peringatan hari-hari besar Islam di Desa Manurung tidak berbeda dengan yang dilaksanakan di daerah-daerah lain di Sulawesi Selatan dan tujuannya pun sama yakni mengenang kembali peristiwa tersebut dan mengambil hikmah dan pelajaran untuk memupuk keteguhan sikap dan pendirian terhadap agama Islam. Adapun hari-hari besar Islam yang sering diselenggarakan remaja masjid di Desa Manurung yaitu; *Pertama* Maulid Nabi Muhammad saw. para remaja masjid khususnya di Desa Manurung pada setiap bulan *Rabiul Awwal* melaksanakan upacara peringatan maulid dalam bentuk ceramah agama dengan mengundang ustaz sebagai pembawa materi. *Kedua* Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. Isra' Mi'raj ini diperingati dalam bentuk ceramah agama di tiap-tiap masjid khususnya di Desa Manurung yang dilaksanakan oleh para remaja masjid dengan maksud mengambil pelajaran dan hikmah yang terkandung dalam peristiwa tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga* peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, pada umumnya pelaksanaan peringatan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha dan seluruh rangkaian acara sepenuhnya diurus oleh anggota remaja masjid dan pengurus masjid.⁶⁸

Sebagaimana diketahui, bahwa masjid adalah tempat ibadah kaum muslimin yang memiliki peran strategis untuk kemajuan peradaban umat Islam. Masjid bukan

⁶⁸Ikram (30 tahun), Pengurus Masjid, "Wawancara", Desa Manurung, 11 Mei 2017

saja tempat salat, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengajian keagamaan, militer dan fungsi-fungsi sosial-ekonomi lainnya. Rasulullah Muhammad saw pun telah mencontohkan multifungsi masjid dalam membina dan mengurus seluruh kepentingan umat, baik di bidang ekonomi, politik, sosial, pendidikan, militer, dan lain sebagainya.

2. Kaderisasi Anggota

Remaja masjid sebagai pengemban dakwah perlu mempersiapkan generasi remaja untuk menjadi seorang muslim yang sejati dalam rangka mempersiapkan kader-kader demi keberlangsungan perjuangan organisasi remaja masjid ke depan. Kaderisasi anggota merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam setiap organisasi, agar melahirkan kader-kader yang tangguh, berkualitas, sehingga kader tersebut dapat memperdayakan potensi remaja Islam di sekitar serta mampu berjuang memakmurkan Masjid dan rela berjuang demi kepentingan umat pada umumnya.

Adapun bentuk kaderisasi anggota yang diterapkan menurut Arafah Tadda yaitu:⁶⁹

a. Rekrutmen

Rekrutmen anggota merupakan kegiatan proses estafet regenerasi di tubuh organisasi remaja masjid yang ada di Desa Manurung kegiatan ini dilakukan setiap tahun sekali menjelang ramadhan, dan biasanya dilaksanakan di bulan Mei/Juni, menyesuaikan situasi dan kondisi kegiatan remaja masjid. Sistem rekrutmen anggota yang diterapkan oleh remaja masjid yang ada di Desa Manurung adalah pengkaderan yang dimulai sejak anak-anak dijenjang pendidikan SD sampai mereka tamat di SMA.

⁶⁹ Arafah Tadda (16 tahun), Remaja Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

Rekrutmen tersebut diharapkan pengurus remaja masjid di Desa Manurung mampu mencetak para remaja yang mempunyai keterampilan dan sebagai wadah untuk memperbanyak kader-kader pengemban dakwah untuk mengarahkan para remaja lainnya untuk melakukan hal-hal positif dan lebih bermanfaat.

b. Pengkaderan Formal

Pengkaderan yang dilakukan melalui pelatihan berjenjang yang bersifat formal dan baku, serta pelatihan-pelatihan pengembangan kader lainnya. Pengkaderan jenis ini dibedakan dalam dua macam, yakni; yang wajib diikuti oleh segenap anggota secara mutlak, dan yang wajib diikuti sebagai pilihan.⁷⁰

Pengkaderan tersebut sebagai bukti implementasi remaja masjid sebagai pengemban dakwah dalam menjalankan fungsinya yaitu mempersiapkan generasi remaja menjadi sosok muslim sejati dan mampu menjadi kader yang handal dalam mengemban dakwah khususnya di Desa Manurung.

c. Pengkaderan Informal

Pengkaderan anggota yang dilakukan dengan melibatkan berbagai aktivitas melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh anggota remaja masjid, baik dalam posisi sebagai penanggung jawab, menjadi bagian dari team work, atau simpatisan, bahkan sekedar partisipan.⁷¹

Proses kaderisasi sering kali menjumpai masalah-masalah yang terdapat dalam setiap organisasi, baik masalah internal maupun eksternal. Masalah internal biasanya mencakup susunan kepengurusan, pembagian kerja yang tidak sesuai, rekrutmen kader, dan lain sebagainya. Kemudian hal lain yang sulit dihadapi adalah

⁷⁰ Arafah Tadda (16 tahun), Remaja Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

⁷¹ Arafah Tadda (16 tahun), Remaja Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

untuk tetap mempertahankan kader agar jumlahnya tetap atau bahkan jumlahnya bertambah. Setelah berhasil merekrut kader dalam jumlah yang besar, jika tidak dapat memperdayakan dalam rangka mempertahankan kader-kadernya maka seringkali kader-kader tersebut akan mengalami seleksi alam. Oleh karena itu usaha mempertahankan kader seringkali lebih penting dari pada rekrutmennya.⁷²

Organisasi tidak dilihat dari banyaknya jumlah anggota, tetapi dilihat dari kemampuan organisasi tersebut mempertahankan kader-kadernya. Dan juga dapat mengembangkan sikap tanggung jawab yang tinggi pada setiap anggotanya.

3. Pembinaan Remaja Masjid yang Bertakwa kepada Allah swt.

Pembinaan pada remaja masjid sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah swt. untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja yang dilakukan oleh remaja masjid ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di *follow up* (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Adapun upaya remaja masjid dalam melakukan pembinaan generasi muda diantaranya:

a. Pengajian Dasar al-Qur'an untuk Anak-anak/remaja

Al-Qur'an adalah sumber asasi ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup manusia karena hanya dengan al-Qur'an manusia dapat menuju kesempurnaan. Kuat lemahnya dan maju mundurnya umat Islam tergantung pada sikapnya terhadap konsep hidup yang ditawarkan al-Qur'an, al-Qur'an tidak hanya berfungsi untuk

⁷² Lukman Hakim, "Peranan RISMA (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah", *Skripsi* (Semarang: Fak. Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011), h. 115.

dibaca dengan lagu-lagu yang merdu atau hanya untuk musabaqah tilawatil Qur'an, melainkan harus diamalkan dalam masyarakat. Oleh sebab itu semua umat Islam wajib mengamalkannya sebab al-Qur'an adalah sumber kekuatan hidup manusia. Al-Qur'an harus diajarkan di tengah-tengah masyarakat agar masyarakat menjadikan al-Qur'an itu sebagai pedoman hidupnya. Dengan dasar ini maka pengurus masjid dan remaja masjid di Desa Manurung mengadakan pengajaran al-Qur'an terhadap anak secara rutin yang dibina oleh remaja masjid dan dibantu oleh imam masjid.⁷³

Salah seorang pelajar menuturkan bahwa semakin cepat mempelajari al-Qur'an maka akan lebih mudah untuk memahaminya dibandingkan belajar di waktu dewasa.⁷⁴

Remaja masjid yang ada di Desa Manurung mengadakan pengajian tersebut mengacu kepada teori yang disebutkan di bab tinjauan teoretis bahwa anak-anak remaja harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu dan memiliki keterampilan yang dapat diandalkan.

b. Zikir Akbar dan Doa bersama, Sukses Ujian Nasional

Acara zikir akbar sukses ujian nasional merupakan sikap kepedulian remaja masjid di Desa Manurung terhadap persoalan dan permasalahan yang timbul di masyarakat, yakni banyaknya keresahan para siswa sekolah menjelang UN (Ujian Nasional). Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan spiritualitas para siswa sekolah, dengan harapan agar para siswa mendapat ketenangan batin, kemudahan, dan kelancaran dalam menghadapi ujian nasional. Arafah Tadda selaku

⁷³ Muh. Yusuf (66 tahun), Imam Masjid, "Wawancara", Desa Manurung, 11 Mei 2017.

⁷⁴ Karan (17 tahun), Remaja Masjid, "Wawancara", Desa Manurung, 11 Mei 2017.

pengurus remaja masjid membenarkan hal tersebut dikatakannya bahwa biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan april sebelum ujian nasional.⁷⁵

Pelaksanaan kegiatan zikir akbar di mulai pada pukul 15.00-17.30 Wib, ternyata menarik perhatian masyarakat dari berbagai kalangan, mulai dari siswa sekolah, kepala sekolah, orang tua, bahkan masyarakat Desa Manurung. Kegiatan ini diselenggarakan remaja masjid desa manurung sebagai pengemban dakwah agar para remaja tidak melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya menjelang hari ujiannya dan diharapkan senantiasa mendekatkan diri dengan Sang Pencipta.

c. Mengadakan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang diadakan tidak hanya difokuskan untuk anggota remaja masjid melainkan juga untuk para remaja lainnya. Dengan memberikan sedikit pelatihan kepada remaja, setidaknya dapat meningkatkan kemampuan dan pengembangan sumber daya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual, keterampilan, kreatifitas dan kepribadian manusia, terutama pada remaja. Misalnya pelatihan untuk anggota remaja masjid yaitu; pelatihan rebana, dan pelatihan tadarrus al-Qur'an.

Muh. Ahyar mengemukakan bahwa dengan adanya pelatihan tersebut dapat menambah kemampuan kreatifitas diri untuk bekal masa depan.⁷⁶

Pelatihan-pelatihan tersebut di atas remaja masjid Desa Manurung sebagai pengemban dakwah menjadi wadah generasi muda untuk membekali kader dan remaja lainnya dengan berbagai kemampuan baik pengetahuan intelektual,

⁷⁵ Arafah Tadda (16 tahun), Remaja Masjid, "Wawancara", Desa Manurung, 11 Mei 2017.

⁷⁶ Muh. Ahyar (16 tahun), Remaja Masjid, "Wawancara", Desa Manurung, 11 Mei 2017.

emosional, spiritual dan kemampuan-kemampuan lainnya yang dapat berguna untuk masa depan mereka.

4. Kegiatan Sosial Remaja Masjid pada Masyarakat

Remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung dalam melakukan kegiatannya tidak hanya terbatas di bidang keremajaan, akan tetapi kegiatan yang diselenggarakan juga harus menyentuh masyarakat secara luas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya kegiatan yang diselenggarakan harus terencana dan terorganisir secara baik. Berikut adalah kegiatan sosial dakwah kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid, antara lain:

a. Bakti Sosial

Dalam rangka membantu dan meringankan masyarakat, remaja masjid merasa tergerak dengan keadaan saudara sesama muslim yang keadaannya berada di bawah, yakni dengan mengadakan bakti sosial. Muh. Yusuf selaku Imam masjid menuturkan bahwa dengan diadakannya kegiatan tersebut dapat meringankan sedikit beban pemerintah desa yang selama ini ditanggung oleh mereka.⁷⁷

Orang-orang yang berada di bawah, mereka bisa menikmati makanan sebagaimana yang dimakan, bisa menikmati pakaian sebagaimana yang dipakai, dan bisa memenuhi kebutuhan sebagaimana ketika mempunyai uang. Bakti sosial remaja masjid dilaksanakan setiap tahun sekali. Kegiatan ini merupakan sebagai wujud kepedulian remaja masjid kepada sesama untuk membantu dan meringankan beban hidup masyarakat. Biasanya ini dilakukan selama satu hari pada hari minggu pukul 09.00 wib sampai selesai. Antusiasme kegiatan ini disambut masyarakat ketika

⁷⁷Muh. Yusuf (66 tahun), Imam Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

membagikan mi instan, uang tunai, baju pantas pakai atau barang-barang lainnya kepada pimpinan yayasan panti asuhan tersebut.

b. Kerja Bakti

Kerja bakti merupakan sarana kebersamaan antara remaja masjid dan masyarakat Desa Manurung, Arafah Tadda selaku remaja masjid menuturkan bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari minggu pukul 08.00 wib sampai selesai.⁷⁸

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu tercapainya kenyamanan desa dengan melakukan pembangunan atau kebersihan yang bermanfaat bagi Desa Manurung.

c. Safari Silaturahmi

Safari silaturahmi merupakan kegiatan internal remaja masjid Desa Manurung yang dilaksanakan setiap sebulan sekali, kegiatan ini bertujuan untuk membangun hubungan emosional antar pengurus remaja masjid, sekaligus juga membangun tali persaudaraan antar sesama muslim. Muh. Ahyar mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari minggu pukul 13.00-16.00 wib, seluruh pengurus remaja masjid bersilaturahmi ke rumah salah satu anggota remaja masjid yang siap menjadi tuan rumah.⁷⁹

Kegiatan tersebut di isi dengan pengajian seperti tahlilan, yasinan, dan asmaul husna, setelah itu dilanjutkan dengan ramah tamah dan biasanya juga membahas agenda terdekat para remaja masjid.

Pemaparan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah memiliki kedudukan yang strategis dalam

⁷⁸ Arafah Tadda (16 tahun), Remaja Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

⁷⁹ Muh. Ahyar (16 tahun), Remaja Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

melakukan kegiatan sosial dakwah di masyarakat khususnya di Desa Manurung. Sebagaimana yang diketahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid tidak hanya berkutat pada bidang keagamaan ataupun bidang keremajaan saja, akan tetapi kegiatan remaja masjid harus menyentuh aspek sosial kemasyarakatan.

Amrullah mengatakan yang dikutip oleh Saifuddin M. bahwa Islam adalah agama dakwah, yang di dalamnya ada usaha menyebar luaskan kebenaran dan mengajak kepada umat Islam dan umat manusia sebagai tugas suci sehingga kebenaran itu terwujud dalam pikiran, kata-kata, dan perbuatan. Ini berarti dakwah merupakan aktivitas mengajak manusia masuk ke dalam jalan Allah swt. secara menyeluruh untuk mewujudkan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi, keluarga, kelompok, dan masyarakat.⁸⁰

Pengertian tersebut memberikan pemahaman, bahwa dakwah Islam itu dapat dilakukan melalui lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bilqolam*), dan perbuatan (*bil al-hal*) baik pendekatan struktural maupun kultural. Dalam hal ini kegiatan sosial dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid merupakan kegiatan dakwah *bil al-hal* atau dakwah pembangunan. Dengan demikian, dakwah *bil al-hal* dapat dilakukan dengan berbagai cara. Inti dari dakwah *bil al-hal* adalah seluruh tindakan yang dapat membawa perubahan bagi seluruh aspek kehidupan umat Islam dalam konteks syari'at Islam. Tidak ada batasan bagi pelaksanaan dakwah *bil al-hal* selama hal itu tidak bertentangan dengan syari'at Islam, baik tentang materinya, metodenya, maupun medianya.

⁸⁰Saifuddin, M. *Dakwah Bil al-Hal di Lingkungan Lembaga-Lembaga Dakwah Dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Islam di Provinsi Lampung*. Lampung: Jurnal Analisis, edisi.3 2003.

5. Mendukung Kegiatan Takmir Masjid

Remaja Masjid merupakan badan otonom yang dibentuk oleh badan pengelola masjid. Di satu sisi keberadaan remaja masjid juga sebagai anak organisasi oleh karena itu dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas ketakmiran masjid dalam artian mendukung dan membantu program kegiatan induknya, sehingga akan terjadi sinergitas yang saling menguatkan antara remaja masjid dengan badan pengelola masjid.

Upaya remaja masjid dalam mendukung takmir masjid menurut Muh.Yusuf selaku Imam masjid yaitu:

- a. Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat khusus, seperti salat Idul Fitri dan Idul Adha.
- b. Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jumat, Idul Fitri dan Idul Adha.
- c. Menjadi panitia-panitia kegiatan kemasjidan
- d. Menjadi panitia peringatan hari-hari besar Islam
- e. Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat
- f. Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- g. Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid, dan lain sebagainya.⁸¹

Dapat disimpulkan bahwa fungsi remaja masjid di Desa Manurung tidak hanya semata-mata sebuah wadah yang bergerak di bidang keagamaan, namun hal-hal umum pun menjadi prioritas utama dalam setiap program kerja mereka, seperti kegiatan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Setiap remaja yang tergabung dalam organisasi remaja masjid akan menjadi panutan bagi remaja lainnya.

⁸¹Muh. Yusuf (66 tahun), Imam Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Masjid sebagai Pengemban Dakwah

Setiap organisasi maupun lembaga tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan dalam menjalankan fungsi dan peranannya. Begitu halnya dengan remaja masjid yang ada di Desa Manurung sebagai organisasi pemberdayaan remaja dan pemakmuran masjid, tentunya memiliki faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan peranannya, baik dari pengurus, pemerintah daerah, masyarakat dan sebagainya. Kelancaran suatu kegiatan ditentukan oleh faktor tenaga, faktor sumber daya manusia, juga oleh faktor dana, fasilitas dan alat pelengkap yang diperlukan serta pengelolaan yang baik.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi atau usaha. Adapun faktor pendorong remaja masjid di Desa Manurung dalam menjalankan perannya yaitu:

a. Sumber Dana

Sumber dana yang dimiliki remaja masjid berasal dari; *Pertama*, dana stimulan dari badan pengelola masjid Desa Manurung, meskipun jumlahnya tidak banyak. *Kedua*, infaq anggota, donatur, dan dana tidak mengikat.

Menurut Arafah Tadda selaku anggota remaja masjid bahwa meskipun dana yang terkumpul biasanya masih belum mencukupi setidaknya ada sedikit bantuan dana atau biaya operasional kegiatan.⁸²

⁸²Arafah Tadda (16 tahun), Remaja Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

Dengan adanya pihak-pihak yang siap membantu pendanaan remaja masjid menjadi salah satu faktor pendorong anggota remaja masjid dalam menjalankan perannya sebagai pengemban dakwah khususnya di Desa Manurung.

b. Fasilitas Masjid

Pelaksanaan kegiatan remaja masjid sangat didukung oleh seluruh yang ada di Masjid, hal ini dapat menjadi sebuah kekuatan sekaligus pendorong aktivitas remaja masjid dalam menjalankan peranannya terlebih lagi karna mereka tidak perlu lagi mengeluarkan biaya dalam hal pengadaan tempat atau lokasi. Ikram selaku pengurus masjid menuturkan bahwa: “kami selaku pengurus masjid selalu mendukung dan siap meminjamkan fasilitas yang ada di masjid demi untuk kemaslahatan umat”.⁸³

Dengan adanya kesediaan pengurus masjid untuk memfasilitasi seluruh kegiatan remaja masjid maka hal ini akan lebih memudahkan remaja masjid dalam menjalankan perannya sebagai pengemban dakwah.

c. Latar Belakang Anggota

Remaja masjid sebagai perkumpulan para remaja dalam suatu organisasi yang diadakan di masjid dan mempunyai tujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik, budi pekerti luhur dan menjadi teladan bagi remaja lainnya. Latar belakang para anggota remaja masjid pun sangat beragam, mulai dari pelajar, karyawan, pegawai negeri sipil, dan pengusaha, sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan dinamisasi organisasi berjalan dengan baik.

Menurut salah seorang jamaah masjid yang berprofesi sebagai Pegawai Kantor Desa Manurung bahwa dengan organisasi remaja masjid ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya khususnya para remaja yang tidak hanya

⁸³ Ikram (30 tahun), Pengurus Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

memiliki kemampuan intelektual tapi juga mampu beradaptasi dengan emosional yang baik dalam masyarakat.⁸⁴

Adanya latar belakang yang berbeda dari pengurus remaja masjid menjadikan peluang kepada anggota untuk saling berbagi ilmu dan pengalaman sehingga mampu mengemban dakwah dengan baik khususnya dalam menghadapi budaya, suku, bahasa dan ras yang berbeda-beda terkhusus di Desa Manurung itu sendiri.

d. Semangat Anggota

Salah satu unsur yang harus ada dalam diri setiap anggota remaja masjid adalah semangat atau motivasi yang tinggi dalam mengemban suatu amanah dan dengan semangat yang tinggi dalam memakmurkan masjid, ini menjadi modal dasar untuk pengembangan organisasi remaja masjid ke depan, khususnya dalam mengemban dakwah.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja masjid sehingga menghambat dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun faktor penghambat yang penulis temukan diantaranya:

a. Kesibukan sebagian Pengurus

Tidak dapat dipungkiri bahwa semua anggota memiliki aktivitas yang berbeda tergantung latar belakang mereka terkadang dalam waktu yang tertentu sebagian anggota remaja masjid disibukkan dengan aktivitas belajar, sekolah, bekerja, berdagang dan lain sebagainya hal ini menjadi faktor hambatan terhadap pelaksanaan program-program kegiatan remaja masjid.

⁸⁴ Miftahul Jannah (28 tahun), Jamaah Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

b. Semangat yang Menurun

Anggota yang baru saja bergabung di organisasi remaja masjid biasanya memiliki semangat dan ambisi yang besar namun itu tidak bertahan lama bahkan jumlah anggota mulai menyusut setelah tiga sampai enam bulan saat masuk menjadi anggota remaja masjid. Banyak hal yang melatar belakangi diantaranya; menikah, fokus ujian, bekerja, usaha dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh Muh. Ahyar: “Biasanya teman-teman pengurus yang masih sekolah jika waktu ulangan tiba maka mereka lebih fokus untuk belajar sehingga jika ada program yang dilaksanakan kami tidak bisa ikut serta.”⁸⁵

Jika terjadi hal demikian maka hal tersebut bisa saja menjadi faktor penghambat remaja masjid yang ada di Desa Manurung dalam menjalankan fungsinya sebagai pengemban dakwah, karena keberhasilan suatu organisasi tergantung semangat manusianya dalam mengelola organisasi tersebut.

c. Pengurus Kurang Aktif

Ada beberapa remaja masjid, baik pengurus harian, departemen, dan lembaga kurang aktif sehingga menyebabkan program kerja diambil alih pengurus yang ada agar program kerja bisa berjalan sesuai dengan rencana, bahkan ada program yang tidak terlaksana.

Karena tidak adanya kesadaran sebagian pengurus terhadap tugas dakwah yang diembannya sehingga tidak menjadikan organisasi tersebut sebagai prioritasnya bahkan lebih mementingkan urusan pribadi mereka masing-masing

⁸⁵ Muh. Ahyar (16 tahun), Remaja Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

d. Adanya Aktivitas Lain

Organisasi remaja masjid bukan menjadi kegiatan primer. Akibatnya ketika ada kegiatan remaja masjid terkadang bertabrakan dengan aktivitas di luar. Hal ini dapat dipahami anggota remaja masjid yang mempunyai kegiatan pokok.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan para pengurus remaja masjid yang ada di Desa Manurung bukan hanya mengurus masalah organisasi remaja masjid tersebut, melainkan mereka memiliki banyak aktivitas lain seperti, sekolah, kuliah, bekerja, mengajar, dan lain sebagainya. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung, karena tidak ada unsur paksaan dalam kepengurusan organisasi tersebut.

e. Jarak Masjid

Tempat tinggal anggota remaja masjid sangat varian, ada yang dekat dan ada juga yang jauh. Hal ini terkadang juga menjadi hambatan bagi anggota yang tempat tinggalnya jauh dari masjid, biasanya pengurus yang tinggalnya jauh dari masjid lebih sering tidak hadir ketika ada rapat pengurus. Hal senada diungkapkan oleh Karan selaku anggota remaja masjid bahwa dirinya dan pengurus lainnya yang berada jauh dari masjid tidak dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh anggotanya apalagi jika waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di malam hari.”⁸⁶

Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid yang ada di Desa Manurung harus mampu menghadapi hambatan yang ada, karena remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Sebuah status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaknya menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya.

⁸⁶ Karan (17 tahun), Remaja Masjid, “Wawancara”, Desa Manurung, 11 Mei 2017.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang peran remaja masjid sebagai pengemban dakwah di Desa Manurung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Remaja masjid di Desa Manurung memiliki kedudukan dan peranan yang strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan masjid pada umumnya, khususnya di Desa Manurung Kecamatan Malili. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fungsinya, antara lain; *pertama* berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, *Kedua*, melakukan kaderisasi anggota. *Ketiga*, melakukan pembinaan remaja masjid yang bertaqwa kepada Allah swt, *Keempat*, Kegiatan Sosial Remaja Masjid pada Masyarakat melaksanakan aktifitas dakwah dan sosial dan *Kelima*, mendukung kegiatan takmir masjid.
2. Faktor pendukung adalah hal atau kondisi yang dapat mendukung atau menumbuhkan suatu kegiatan baik dalam organisasi atau usaha. Adapun faktor pendorong remaja masjid di Desa Manurung dalam menjalankan perannya yaitu: sumber dana, fasilitas masjid, latar belakang anggota, dan semangat anggota remaja masjid. *Sedangkan* faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi kegiatan remaja masjid seperti kesibukan sebagian pengurus, semangat yang menurun, pengurus kurang aktif, adanya aktivitas lain, dan jarak masjid dengan tempat tinggal pengurus.

B. Implikasi

Adapun implikasi yang perlu penulis sampaikan untuk kemajuan remaja masjid kedepan khususnya di Desa Manurung adalah dalam menyusun struktur kepengurusan remaja masjid hendaknya melakukan pembagian tugas (*job description*) yang jelas, dengan menempatkan posisi pengurus dan anggota sesuai bidangnya, dapat mengurangi terjadinya tumpang tindih tugas dan kewajibannya sehingga kegiatannya dapat dilaksanakan secara baik, sesuai dengan yang diharapkan serta menjalin hubungan yang baik dengan para jamaah masjid dan pengurus masjid agar dapat memudahkan tugas dalam mengemban dakwah.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'anul al-Karim

- Adi, Isbandi Rutminto. *Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan*. Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Al-Faruqi, R. Ismail. *Menjelajahi Atlas Dunia Islam*. Bandung: Mizan, 2000.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir*. Cet. XIV; Jakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Al-Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir*. Jakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Al-Qahatahani, Said Ali Bin Wakaf. *Al-Hikmah Fi Al-Dawa Ila Allah Ta'ala*. Beirut: Muassasah.t.th.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press, 1989.
- Ayub, Moh. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Dahlan, Abdul Azis. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ictiar Baru Van Houve, 2002.
- Darussalam, Ghazali. *Dinamika Ilmu Dakwah Islamiyah*. Cet. I; Malaysia: Nur Niaga SDN. BHD, 2001.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 2009.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research* jilid I. Cet. XIV; Jakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2010.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*. Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Helmi, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Bandung: Mizan, 1992.
- Horton, dkk. *Sosiologi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Isma'il, A. Qusyairi dan Moh. Achyat Ahmad. *Pelayan dan Tamu di Rumah Allah*. Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2007.
- Izmi, Fauzul. "Optimalisasi Peran Dan Fungsi Masjid", *Fauzul Izmi/wasathon.com* (29 Oktober 2014).
- Jaeni, Umar. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003.
- Kamaludinigrat, Ahmad Muhsin. *Meningkatkan Peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertakwa*. Jogjakarta: Jurnal Ulama, 2010.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.

- Latief, H. M. S. Nasaruddin. *Teori dan Praktek Dakwah Islamiah*,: PT Firma Dara, tt.
- Lukman Hakim, “Peranan RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) sebagai Lembaga Dakwah Masjid Agung Jawa Tengah”, *Skripsi*. Semarang: Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.
- Mahfuz, Ali. *Hidayat al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa’ziwa al-Khitabath*. Beirut: Dar al-Ma’arif, t.th.
- Majma’ al-Lughah al-‘Arabiyah*. tp: t.tp. 2002.
- Muchtar, Affandi. *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*. Jakarta: PT Ictiar Baru Van Houve, 2002.
- Mujid, M. Abdul. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2013.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2009.
- Mustofa, Budiman. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid Dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media, 2007.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Saifuddin, M. *Dakwah Bil-Hal di Lingkungan Lembaga-Lembaga Dakwah dalam Upaya Pengembangan Masyarakat Islam di Provinsi Lampung*. Lampung: Jurnal Analisis, 2003.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: mizan, 2014.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Soekamto, Soejono. *Memperkenalkan Sosiolog*. Jakarta: CV Rajawali, 1975.
- Songge, M. H.R. *Pesan Risalah Masyarakat Madani*. Jakarta: PT Media Citra, 2001.
- Surya. *Pengajaran Ramediasi*. Jakarta: Percetakan Negeri RI. 2013.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997.
- Ulfa, Farida. “Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 1996.
- Wursanto, Ignasius. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Yusrawati. “Peranan Remaja Masjid Nurul Iman Dalam Mengembangkan Kualitas Shalat Berjamaah Di Desa Tanete Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa”. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Dakwah, UIN Alauddin Makassar, 2002.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Gambar 1: Foto bersama Pegawai Kantor Desa Manurung



Gambar 2: Foto Masjid Jami' Nurul Taqwa Pabeta



Gambar 3: Foto Masjid Baitussalam Wulasi



Gambar 4: Foto Masjid Babussalam



Gambar 5: Foto Masjid Babul Khair



Gambar 6: Foto bersama Muh. Yusuf (Imam Masjid)



Gambar 7: Foto bersama Ikram (Pengurus Masjid)



Gambar 8: Foto bersama Remaja Masjid Desa Manurung



Gambar 9: Foto bersama (Jamaah Masjid)

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | |
|------------------|--|
| 1. Nama | : A. Siti Aisyah |
| Profesi/Status | : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar |
| Fakultas/Jurusan | : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah |
| Semester | : VIII (Delapan) |
| Alamat | : Jl. A.P. Pettarani, Makassar |
| | |
| 2. Nama | : <i>Muh. Yusuf</i> |
| Profesi/Status | : <i>Imam Masjid</i> |
| Umur | : <i>66 Tahun</i> |
| Alamat | : <i>Pabeta</i> |
| No. Hp | : <i>082 346 177 132</i> |


Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Mei 2017 s/d 07 Juni 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Malili, 11 Mei 2017

Informan


Muh. Yusuf

Penulis


A. Siti Aisyah
NIM: 50400113008

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

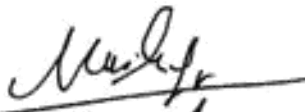
1. Nama : A. Siti Aisyah
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. A.P. Pettarani, Makassar

2. Nama : Muh. Anyar
Profesi/Status : Pelajar
Umur : 16 Tahun
Alamat : Cerokang
No. Hp : 085 255 002134

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Mei 2017 s/d 07 Juni 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Malili, 11 Mei 2017

Informan


Muh. Anyar

Penulis


A. Siti Aisyah
NIM: 50400113008

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

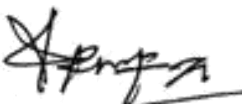
1. Nama : A. Siti Aisyah
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. A.P. Pettarani, Makassar

2. Nama : *Arafah Tadda*
Profesi/Status : *Pelajar (Rmaja Masjid)*
Umur : *16 Tahun*
Alamat : *Dusun Pabeta. Desa Manurung*
No. Hp : *082 293 595 321*

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Mei 2017 s/d 07 Juni 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

Makassar, 11 Mei 2017

Informan


Arafah Tadda.

Penulis


A. Siti Aisyah
NIM: 50400113008

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : A. Siti Aisyah
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. A.P. Pettarani, Makassar

2. Nama : MIFTAHUL JAMMAH, S.Pd
Profesi/Status : PEGAWAI KANTOR DEGA MAHURUNG
Umur : 28 TAHUN
Alamat : MAHURUNG
No. Hp : 082 345 741 943

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Mei 2017 s/d 07 Juni 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

M A K A S S A R

Malili, 11 Mei 2017

Informan


MIFTAHUL JAMMAH

Penulis


A. Siti Aisyah
NIM: 50400113008

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : A. Siti Aisyah
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. A.P. Pettarani, Makassar

2. Nama : Ikram
Profesi/Status : Pengurus Masjid
Umur : 30 Tahun
Alamat : Wulasi
No. Hp : 0852 9838 9013

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Mei 2017 s/d 07 Juni 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

M A K A S S A R Malili,2017

Informan


Ikram

Penulis


A. Siti Aisyah
NIM: 50400113008

SURAT PERNYATAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : A. Siti Aisyah
Profesi/Status : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. A.P. Pettarani, Makassar

2. Nama : KARAN
Profesi/Status : PELAJAR
Umur : 17 TAHUN
Alamat : PABETA
No. Hp : 082 395 137 178

Dengan ini menyatakan, bahwa masing-masing pihak (penulis dan informan), telah mengadakan kesepakatan wawancara dalam rentang waktu yang telah ditetapkan sebelumnya, terhitung tanggal 08 Mei 2017 s/d 07 Juni 2017, yang disesuaikan dengan kondisi dan ketersediaan waktu informan. Demikian dalam pelaksanaan wawancara, penulis tetap berpedoman pada kaedah wawancara dan panduan wawancara, serta petunjuk teknis lainnya oleh informan.

M A K A S S A R Malili, 11 MEI2017

Informan



KARAN

Penulis



A. Siti Aisyah
NIM: 50400113008



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6086/S.01P/P2T/05/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Luwu Timur

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B-2381/DU.I/PP.009/05/2017 tanggal 04 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : A. SITI AISYAH
Nomor Pokok : 50400113008
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36 Samata Sungguminasa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN REMAJA MASJID SEBAGAI PENGEMBAN DAKWAH DI DESA MANURUNG KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 Mei s/d 07 Juni 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 05 Mei 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A.M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Np. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Wakil Dekan I Bid. Akademik Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar
2. Peringgal.

SIMAP PTSP 08-05-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
KECAMATAN MALILI
DESA MANURUNG**

ALAMAT : JLN. POROS MALILI – MASAMBA KEC. MALILI KAB LUWU TIMUR 92981

SURAT KETERANGAN

NO : 460/256/DMR

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : A. SITI AISYAH
NIM : 50400113008
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Bone, 17-01-1994
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Puncak Indah Kec. Malili

Oknum tersebut diatas adalah Penduduk Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kab Luwu Timur, Selanjutnya ingin melakukan penelitian tentang **“PERAN REMAJA MASJID SEBAGAI PENGEMBAN DAKWAH DI DESA MANURUNG KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR ”** di Desa Manurung Kecamatan Malili yang dilakukan pada Tanggal 08 Mei s/d 07 Juni 2017.

Demikian Surat keterangan ini di berikan untuk dipergunakan sebagai penyusunan Skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Manurung, 12 Mei 2017
Kepala Desa Manurung
(Sdks)

TITIR TANARI, S.Kom



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II : Jl. H. Yasin Limpo ☎ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B-2381 /DU.I/PP.009/5 /2017
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Samata-Gowa, 4 Mei 2017

Kepada
Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : A. Siti Aisyah
NIM : 50400113008
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Alamat : Jl. A. Pettarani

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah Di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Drs. Muh. Anwar, M. Hum
2. Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Manurung Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dari tanggal 8 Mei 2017 s/d 8 Juni 2017 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

An. Dekan,
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Misbahuddin, M.Ag
NIP. 19701 208 200031 001

Tembusan

- 1) Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
- 2) Mahasiswa yang bersangkutan
- 3) Arsip

RIWAYAT HIDUP



A. Siti Aisyah lahir di Bone 17 Januari 1994. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Andi Syahrir dan ibu Sunarti. Pendidikan Formal mulai dari SDN No.238 Mallaulu dan lulus pada tahun ajaran 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke jenjang madrasah tsanawiyah (MTs) Ittihad Al-Ummah dan lulus pada tahun ajaran 2009. Pada tahun yang sama penulis pun melanjutkan kejenjang pendidikan menengah atas di SMAN 1 Malili, sekarang SMAN 1 Luwu Timur, dengan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada tahun ajaran 2012. Pada tahun 2013 penulis pun melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dan mendaftar di UIN Alauddin Makassar dan mengambil Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta selesai pada tahun 2017 dengan gelar Sarjana Sosial (S.Sos).